

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP LINGKUNGAN KERJA
FISIK DENGAN STRES KERJA PADA PERSONIL DETASEMEN
PENGENDALIAN PANGKALAN (DENDALLAN) PANGKALAN UDARA
UTAMA AHMAD YANI SEMARANG**

Syafmarini, Unika Prihatsanti*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
syafmarini@gmail.com, unikaprihatsanti@undip.ac.id

ABSTRAK

Stres kerja adalah reaksi fisik, psikologis, dan perilaku individu yang muncul di lingkungan kerja sebagai kombinasi antara sumber-sumber stres atau stressor pada pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara persepsi terhadap lingkungan kerja fisik dengan stres kerja pada personil Detasemen Pengendalian Pangkalan (Dendallan) Pangkalan Udara Utama Ahmad Yani Semarang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh personil di Pangkalan Udara Utama Ahmad Yani Semarang. Sampel penelitian sebanyak 48 personil dengan teknik sampling simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui dua skala psikologi, yaitu skala stres kerja (34 aitem valid $\alpha = 0.927$) dan skala persepsi terhadap lingkungan kerja fisik (30 aitem valid $\alpha = 0.927$).

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = -0.466$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan hipotesis terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap lingkungan kerja fisik dengan stres kerja. Semakin positif persepsi terhadap lingkungan kerja fisik, maka stres kerja semakin rendah. Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap lingkungan kerja fisik, maka stres kerja semakin tinggi. Persepsi terhadap lingkungan kerja fisik memberikan sumbangan efektif sebesar 21,7% terhadap stres kerja. Sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci : stres kerja, persepsi terhadap lingkungan kerja fisik, personil dendallan

***Penulis penanggung jawab**

**RELATIONSHIP BETWEEN PERCEPTIONS OF THE PHYSICAL WORK
ENVIRONMENT WITH WORK STRESS TO BASE CONTROL
DETACHMENT PERSONNEL (DENDALLAN) MAIN AIR BASE AHMAD
YANI SEMARANG**

Syafmarini, Unika Prihatsanti*
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
syafmarini@gmail.com, unikaprihatsanti@undip.ac.id

ABSTRACT

Work stress is a physical, psychological, and behavior reaction of individuals that appear in the work environment as a combination of sources of stress or stressors on the job. This study aims to examine the relationship between perceptions of the physical work environment with work stress to Base Control Detachment personnel (Dendallan) Main Air Base Ahmad Yani Semarang.

The study population was all the personnel in the Main Air Base Ahmad Yani Semarang. The study sample as many as 48 personnel with simple random sampling technique. Data collection was conducted through two psychological scales, the scale of job stress (34 aitem valid $\alpha = 0.927$) and the scale of perception of the physical work environment (30 aitem valid $\alpha = 0.927$).

The results showed a correlation coefficient $r_{xy} = -0.466$ with $p = 0.001$ ($p < 0.05$). These results suggest the hypothesis there is a negative relationship between perceptions of the physical work environment with job stress. The more positive perceptions of the physical work environment, the lower the stress of work. Otherwise, the more negative perceptions of the physical work environment, the higher the job stress. Perceptions of the physical work environment contributed 21.7% effective against work stress. The remaining 78.3% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: work stress, perception of the physical work environment, personnel dendallan

***Responsible Author**

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pemegang peranan penting dalam suatu organisasi untuk mencapai sasarannya, tidak terkecuali pada organisasi militer seperti TNI. Organisasi militer inipun membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dapat menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka sebagai salah satu unsur penting penjaga keamanan di wilayah Indonesia.

Detasemen pengendalian pangkalan (dendallan) merupakan salah satu divisi utama pelaksana dari pangkalan udara utama Ahmad Yani yang mempunyai tugas untuk melaksanakan kegiatan pelayanan pangkalan udara, pelayanan fasilitas navigasi dan komunikasi, melakukan pemeliharaan umum terhadap alat peralatan fasilitas dan instalasi pangkalan udara, serta melaksanakan pengamanan daerah di wilayah tanggung jawab Lanumad A. Yani. Keberadaan dendallan sangat dibutuhkan karena tanggung jawab

terbesar keamanan wilayah berada dalam tanggung jawab divisi ini. Terbatasnya jumlah personil sementara besarnya tanggung jawab yang harus dijalankan dapat berpengaruh kepada tingkat stres para personil.

Stres dapat diartikan sebagai situasi ketegangan atau tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar, hambatan-hambatan, dan adanya kesempatan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran, dan kondisi fisik seseorang (Hariandja, 2002, h. 303). Stres yang dimaksud dalam hal ini adalah stres pada pekerjaan. Greenberg (2003, h. 273) mendefinisikan stres kerja sebagai kombinasi antara sumber-sumber stres pada pekerjaan, karakteristik individual, dan stressor di luar organisasi. Stres kerja dapat muncul dalam gejala fisik, psikologis, dan perilaku. Gejala fisik yang muncul saat orang mengalami stres diantaranya terdapat perubahan dalam metabolisme, meningkatnya laju detak

jantung dan pernapasan, meningkatnya tekanan darah, sakit kepala dan serangan jantung. Gejala psikologis, seperti ketegangan, kecemasan, mudah marah, kebosanan, dan menunda-nunda. Gejala perilaku yang muncul diantaranya perubahan dalam produktivitas, absensi, dan tingkat keluarnya karyawan (Robbins, 2002, h. 309).

Kecenderungan stres kerja yang dialami seorang karyawan selain dipengaruhi faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal dalam organisasi, salah satunya adalah faktor lingkungan kerja. Menurut Nitisemito (2000, h. 183) lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja akan berdampak terhadap hasil kerja manusia. Lingkungan kerja yang baik akan mampu menunjang pencapaian hasil yang optimal dalam melakukan pekerjaan.

Lingkungan kerja yang paling berpengaruh dalam pekerjaan adalah lingkungan fisik. Menurut Sedarmayanti (2001, h. 31), lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan berbentuk fisik yang terdapat di tempat kerja yang dapat mempengaruhi karyawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang karyawan yang bekerja dilingkungan kerja fisik yang mendukung untuk bekerja secara optimal akan menghasilkan kinerja yang baik, sebaliknya jika seorang karyawan bekerja dalam lingkungan kerja fisik yang tidak memadai akan membuat karyawan menjadi malas, cepat lelah, sehingga kinerjanya akan menurun.

Lanumad A. Yani merupakan salah satu pusat pangkalan udara milik TNI angkatan darat dengan luas wilayah sebesar 3.461.274 m² yang digunakan juga sebagai landasan udara komersil oleh PT. (Persero) Angkasa Pura I Bandara A. Yani. Adanya dua fungsi bandar udara yang digunakan secara bersamaan, berpengaruh kepada

lingkungan kerja para personil Dendallan dalam melaksanakan operasi militer. Fungsi pangkalan udara yang seharusnya menjadi pangkalan udara militer dengan tugas pengamanan wilayah berubah fungsi menjadi bandar udara komersil yang berakibat pada perubahan kondisi lingkungan kerja. Lingkungan pangkalan udara yang didesain untuk operasi militer berubah fungsi menjadi bandar udara yang komersil sehingga berdampak pada perubahan lingkungan kerja fisiknya. Banyaknya pesawat komersil yang beroperasi di kawasan ini juga mengakibatkan meningkatnya suhu udara disekitar wilayah tersebut dan berpengaruh pada kondisi lingkungan kerja yang cukup bising.

Menurut peraturan menteri kesehatan mengenai standar kebisingan dalam lingkungan kerja maksimal 85 dBA, kondisi kebisingan yang melebihi standar kebisingan yang telah ditetapkan bisa menjadi salah satu pemicu timbulnya stres kerja kepada para personil Dendallan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu personil dendallan mengungkapkan bahwa kondisi kebisingan bandara berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologis mereka, menurutnya kawasan lingkungan kerja dendallan berada pada kondisi yang cukup bising meskipun belum terdapat standarisasi tingkat kebisingan di Lanumad Ahmad Yani. Selain itu ruang kerja yang dibagi atas beberapa bagian, yaitu tower PPL, stasiun pemantau cuaca, pos pengamanan, dan ruang kantor belum memiliki peredam sehingga kebisingan yang terjadi disekitar lingkungan kerja personil mengganggu aktifitas dan konsentrasi dari personil dendallan.

Besarnya tanggung jawab yang diberikan, membuat setiap personil harus memiliki kondisi kesehatan yang prima dan bekerja sama dengan baik. Selain itu, mereka juga harus mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka ditugaskan terutama pada saat melakukan tugas pengamanan pangkalan agar para personil mampu untuk menjalankan

tugas yang diberikan kepada mereka dengan baik. Personil dendallan juga dituntut untuk bekerja sesuai dengan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja di Lanumad A. Yani yang mencakup pelaksanaan 5 M, yaitu mesin yang mencakup peralatan dan pemeliharaan, manusia sebagai operator, media yakni cuaca, misi pelaksanaan tugas, serta manajemen pelaksanaan.

Menurut Depnaker RI tahun 2005, kesehatan dan keselamatan kerja adalah segala daya upaya dan pemikiran yang dilakukan dalam rangka mencegah, mengurangi, dan menanggulangi terjadinya kecelakaan dan dampaknya melalui langkah-langkah identifikasi, analisa, dan pengendalian bahaya dengan menerapkan sistem pengendalian bahaya secara tepat dan melaksanakan perundang-undangan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Personil dendallan menerapkan K3 sesuai dengan tindak lanjut penyelenggaraan K3 yang telah ditetapkan oleh Depnakertans meliputi,

monitoring, evaluasi, pelaporan, dan pengawasan. Kegiatan monitoring ini mencakup pemantauan hasil pelaksanaan pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja, serta kegiatan pencatatan dan pelaporan. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan di Lanumad A. Yani, dimana setiap satu minggu sekali diadakan pemantauan dan pelaporan hasil pelaksanaan pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan setiap satu minggu sekali dalam kegiatan safety meeting. Selanjutnya kegiatan evaluasi keselamatan kerja juga dilakukan dalam tiga tahap, yaitu setiap satu minggu sekali berupa evaluasi rutin, setiap tiga bulan untuk evaluasi profesiensi, dan evaluasi yang dilakukan setiap enam bulan sekali untuk ilmu penerbangan. Sementara itu evaluasi untuk kesehatan dilaksanakan setiap 6 bulan dan satu tahun sekali. Pelaporan dilakukan setiap satu minggu sekali pada safety meeting untuk memastikan K3 berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sementara itu, pengawasan

dilakukan secara langsung oleh kepala bagian pengawasan kesehatan dan keselamatan terbang kerja yang dilaporkan kepada direktur kesehatan dan keselamatan terbang kerja.

Setiap karyawan memiliki persepsi yang berbeda mengenai lingkungan kerja fisik. Karyawan yang memiliki persepsi positif terhadap lingkungan kerja fisik dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas suatu perusahaan. Sebaliknya karyawan yang memiliki persepsi buruk terhadap lingkungan kerja fisik akan berdampak pada timbulnya stres kerja pada karyawan tersebut, sehingga berpengaruh terhadap perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap lingkungan kerja fisik dengan stres kerja pada personel Detasemen Pengendalian Pangkalan (Dendallan) Pangkalan Udara Utama Ahmad Yani Semarang.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh personil

bintara dan tamtama yang bekerja di Lanumad A. Yani Semarang dengan karakteristik sampel personil bintara dan tamtama Lanumad A. Yani, divisi Dendallan dengan masa kerja minimal satu tahun sebanyak 48 personel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala stres kerja (34 aitem valid $\alpha = 0.927$) dan skala persepsi terhadap lingkungan kerja fisik (30 aitem valid $\alpha = 0.927$). Skala stres kerja yang digunakan pada penelitian ini mengacu kepada gejala-gejala stres kerja yang dikemukakan oleh Robbins (2002, h. 309) yaitu aspek fisik, aspek psikologis, dan aspek perilaku. Skala persepsi terhadap lingkungan kerja fisik disusun berdasarkan aspek-aspek persepsi dari Schiffman (Sukmana, 2003, h. 55) yaitu aspek kognisi dan aspek afeksi yang kemudian dikombinasikan dengan aspek-aspek lingkungan kerja fisik dari Robbins (2002, h. 180) yaitu suhu, kebisingan,

penerangan, mutu udara, dan rancangan ruang kerja. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan program komputer *Statistical Product and Social Sciences* (SPSS) versi 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = -0.466$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan hipotesis terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap lingkungan kerja fisik dengan stres kerja. Semakin positif persepsi terhadap lingkungan kerja fisik, maka stres kerja semakin rendah. Sebaliknya, semakin negatif persepsi terhadap lingkungan kerja fisik, maka stres kerja semakin tinggi.

Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara persepsi terhadap lingkungan kerja fisik dengan stres kerja pada Personil

Detasemen Pengendalian Pangkalan (Dendallan) Pangkalan Udata Utama Ahmad Yani Semarang dapat diterima. Menurut Moekijat (2002, h. 135) lingkungan kerja fisik harus menyenangkan, enak, dan mengakibatkan kebiasaan-kebiasaan pekerjaan yang baik.

Berdasarkan hasil kategorisasi stres kerja pada saat penelitian, diperoleh hasil sebanyak 2.08% (1 dari 48) sampel penelitian berada pada kategori sangat rendah, 54.16% (26 dari 48) sampel berada pada kategori rendah, 43.75% (21 dari 48) sampel berada pada kategori tinggi, dan 0% sampel penelitian berada pada kategori sangat tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persepsi terhadap lingkungan kerja fisik memberikan sumbangan efektif sebesar 21,7% terhadap stres kerja. Sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

negatif antara persepsi terhadap lingkungan kerja fisik dengan stres kerja pada personil Detasemen Pengendalian Pangkalan (dendallan) Lanumad A. Yani Semarang. Persepsi terhadap lingkungan kerja fisik memberikan sumbangan efektif sebesar 21,7% terhadap stres kerja.

Beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi subjek penelitian

Persepsi terhadap lingkungan kerja fisik berada pada kategori tinggi dan stres kerja berada pada kategori rendah. Oleh karena itu personil dendallan Lanumad A. Yani disarankan untuk tetap mempertahankan persepsi yang cenderung positif tersebut sehingga stres yang ditimbulkan dari pekerjaan dapat diminimalisir. Pada saat pelaksanaan tugas, personil diharapkan untuk mematuhi dan menggunakan alat-alat yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan oleh pihak

kantor. Hal ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas serta kinerja personil dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan tetap menjaga semua fasilitas yang telah disediakan di tempat kerja.

2. Bagi pihak Detasemen Pengendalian Pangkalan Lanumad A. Yani Semarang

Lingkungan kerja fisik di tempat kerja detasemen pengendalian pangkalan dapat menciptakan stres kerja yang rendah bagi para personilnya. Disarankan bagi pihak kantor untuk tetap mempertahankan kenyamanan kerja para personil. Hal ini disebabkan karena tugas dan tanggung jawab personil yang cukup tinggi, maka diperlukan lingkungan kerja fisik yang nyaman saat bertugas. Pihak dendallan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dengan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan terutama yang berkaitan dengan kesehatan

dan keselamatan kerja para personil saat bertugas misalnya *earcup* yang digunakan pada saat bertugas diluar ruangan dan memberi peredam suara didalam ruang kerja untuk mengurangi kebisingan yang ditimbulkan dari suara pesawat yang beroperasi di bandara Ahmad Yani. Selain itu, pihak dendallan juga bisa melakukan modifikasi ruang kerja misalnya memberi pendingin ruangan dan menutup pos jaga dengan kaca untuk mengurangi masuknya debu dan panas di ruangan. Ini dilakukan agar lingkungan kerja fisik di dendallan tetap kondusif dan dapat meningkatkan kenyamanan personil saat bertugas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai persepsi terhadap lingkungan kerja fisik dan stres kerja dapat memperluas sampel dan variabel lain yang diduga turut berperan dan berpengaruh terhadap stres

kerja, seperti komunikasi, tuntutan tugas, kepemimpinan organisasi, dan konflik antara kelompok kerja sehingga hasil yang didapat bisa lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi R.I Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Nomor Kep. 22/djppk/v/2008 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Kerja.

Greenberg, J. Baron, R.A. 2003. *Behavior in Organizations 8th edition*. New Jersey : Prentice Hall.

Hariandja, Marihot Tua Efendi, Yovita Lardiwati. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktifitas Pegawai*. Jakarta : PT. Grasindo.

Keputusan Menteri Kesehatan
Republik Indonesia Nomor
1405/menkes/sk/xi/2002 tentang
Persyaratan Kesehatan Lingkungan
Kerja Perkantoran dan industri

Moekijat. (2002). *Manajemen Tenaga
Kerja dan Hubungan Kerja*.
Bandung: Pionir Jaya.

Nitisemito, A. 2000. *Manajemen
Personalia (Manajemen Sumber*

Daya Manusia). Jakarta : Ghalia
Indonesia.

Robbins, Stephen P. 2002. *Perilaku
Organisasi*. Jakarta : Prenhallindo.

Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya
Manusia dan Produktivitas Kerja*.
Mandar Maju, Bandung: Alfabeta.

Sukmana, O. 2003. *Dasar-Dasar
Psikologi Lingkungan*. Malang :
UMM Press.